

Analisis Bibliometrik tentang Competitive Advantage

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026

Kata Kunci:

Competitive Advantage,
Analisis Bibliometrik,
VOSviewer, Dynamic
Capabilities, Innovation

Keywords:

Competitive Advantage,
Bibliometric Analysis,
VOSviewer, Dynamic
Capabilities, Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur mengenai competitive advantage melalui pendekatan analisis bibliometrik. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren publikasi, pola sitasi, jaringan kolaborasi penulis dan negara, serta perkembangan tema penelitian yang berkaitan dengan keunggulan kompetitif. Data penelitian diperoleh dari database Scopus dengan menggunakan kata kunci "competitive advantage" pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Data bibliografis yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer melalui teknik co-authorship analysis, citation analysis, co-occurrence analysis, dan density visualization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian competitive advantage memiliki perkembangan yang signifikan dan menjadi bidang penelitian yang bersifat multidisipliner. Analisis jaringan menunjukkan bahwa Amerika Serikat, China, dan Inggris menjadi negara dengan kontribusi publikasi dan kolaborasi yang dominan. Sementara itu, kata kunci utama yang membentuk struktur intelektual bidang ini meliputi dynamic capabilities, resource-based view, firm performance, innovation, sustainability, dan corporate social responsibility. Perkembangan penelitian menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis persaingan dan sumber daya menuju pendekatan yang menekankan kemampuan adaptasi organisasi, inovasi teknologi, dan keberlanjutan sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyediakan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan kajian competitive advantage serta mengidentifikasi peluang penelitian masa depan dalam bidang strategi bisnis dan manajemen organisasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of literature on competitive advantage through a bibliometric analysis approach. This research was conducted to identify publication trends, citation patterns, collaboration networks among authors and countries, and emerging research themes related to competitive advantage. The research data were obtained from the Scopus database using the keyword "competitive advantage" in article titles, abstracts, and keywords. The collected bibliographic data were analyzed using VOSviewer software through several techniques, including co-authorship analysis, citation analysis, co-occurrence analysis, and density visualization. The results indicate that research on competitive advantage has developed significantly and represents a multidisciplinary field of study. Network analysis reveals that the United States, China, and the United Kingdom are among the most influential countries in terms of publication contributions and research collaboration. Furthermore, the main keywords shaping the

intellectual structure of this field include dynamic capabilities, resource-based view, firm performance, innovation, sustainability, and corporate social responsibility. The evolution of research demonstrates a paradigm shift from traditional competition- and resource-based perspectives toward approaches emphasizing organizational adaptability, technological innovation, and sustainability as sources of long-term competitive advantage. This study contributes by providing a comprehensive mapping of the development of competitive advantage research and identifying potential future research directions in strategic management and organizational studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian, konsep competitive advantage atau keunggulan kompetitif menjadi salah satu tema sentral dalam kajian manajemen strategis. Keunggulan kompetitif merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya melalui pemanfaatan sumber daya, kapabilitas internal, inovasi, serta strategi yang tepat (Kuo et al., 2022). Konsep ini pertama kali mendapatkan perhatian luas melalui pemikiran Porter yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh posisi kompetitif melalui strategi kepemimpinan biaya (cost leadership), diferensiasi (differentiation), dan fokus (focus) (Abeysekara et al., 2019; Holdredge & Bertness, 2011). Dalam perspektif ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengombinasikan sumber daya tersebut untuk menciptakan nilai yang sulit ditiru oleh pesaing. Oleh karena itu, competitive advantage menjadi fondasi penting dalam mempertahankan keberlanjutan organisasi di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Yang et al., 2021).

Perkembangan kajian mengenai competitive advantage kemudian mengalami perluasan melalui berbagai perspektif teoritis, salah satunya melalui pendekatan resource-based view (RBV). (Barney, 1991) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak memiliki pengganti strategis (non-substitutable). Perspektif ini menggeser fokus penelitian dari faktor eksternal industri menuju kemampuan internal organisasi sebagai sumber utama penciptaan keunggulan. Dalam perkembangan selanjutnya, konsep dynamic capabilities yang diperkenalkan oleh (Teece, 2007) menekankan bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya agar tetap kompetitif dalam lingkungan yang berubah. Dengan demikian, penelitian mengenai competitive advantage tidak lagi terbatas pada strategi bisnis konvensional, tetapi berkembang mencakup inovasi, pengetahuan, teknologi, digitalisasi, keberlanjutan, dan kemampuan adaptasi organisasi.

Transformasi digital dan perubahan pola persaingan global semakin memperkuat relevansi penelitian mengenai competitive advantage. Perusahaan saat ini menghadapi tekanan yang berasal dari perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, globalisasi pasar, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Digitalisasi telah mengubah cara organisasi menciptakan nilai, mengelola hubungan dengan pelanggan, serta mengembangkan model bisnis baru. Menurut (Hopkins, 2009; Porter & Kramer, 2006), strategi digital menjadi faktor penting dalam membangun keunggulan kompetitif karena teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai sumber inovasi dan diferensiasi strategis. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan juga menyebabkan konsep competitive advantage semakin banyak dikaitkan dengan praktik ramah lingkungan, inovasi hijau, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi (Jadvar & Colletti, 2014) melalui perspektif natural-resource-based view menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola isu lingkungan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang.

Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah mengenai competitive advantage, diperlukan pendekatan sistematis untuk memahami perkembangan pengetahuan dalam bidang tersebut. Literatur mengenai keunggulan kompetitif telah berkembang secara multidisipliner dan mencakup berbagai bidang seperti manajemen strategis, kewirausahaan, pemasaran, inovasi, teknologi informasi, keberlanjutan, serta manajemen sumber daya manusia. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya kompleksitas dalam mengidentifikasi tren penelitian, tema dominan, hubungan antar konsep, serta kontribusi ilmiah yang telah dihasilkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memetakan perkembangan suatu bidang ilmu adalah analisis bibliometrik. Menurut (Donthu et al., 2021), analisis bibliometrik merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi literatur ilmiah melalui analisis publikasi, sitasi, hubungan antar penulis, institusi, negara, serta perkembangan tema penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan suatu bidang kajian.

Analisis bibliometrik telah banyak digunakan dalam penelitian manajemen untuk mengidentifikasi perkembangan konsep, jaringan penelitian, dan peluang penelitian masa depan. Melalui teknik seperti co-occurrence analysis, citation analysis, bibliographic coupling, dan keyword analysis, penelitian bibliometrik mampu mengungkap pola perkembangan ilmu pengetahuan secara objektif berdasarkan data publikasi. Studi oleh (Erwin et al., 2024) menjelaskan bahwa metode bibliometrik memiliki kontribusi penting dalam penelitian manajemen karena mampu memberikan pemetaan literatur yang lebih sistematis dibandingkan tinjauan literatur tradisional. Dalam konteks competitive advantage, analisis bibliometrik menjadi relevan karena konsep tersebut telah mengalami evolusi teoritis yang luas dan terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Meskipun banyak penelitian telah membahas keunggulan kompetitif dari berbagai perspektif, masih diperlukan pemetaan yang lebih menyeluruh untuk memahami bagaimana konsep ini berkembang, teori apa yang paling banyak digunakan, peneliti dan negara mana yang memiliki kontribusi terbesar, serta tema penelitian apa yang berpotensi dikembangkan di masa depan.

Meskipun penelitian mengenai competitive advantage telah berkembang secara signifikan selama beberapa dekade terakhir, literatur yang tersedia masih menunjukkan fragmentasi dalam perspektif, pendekatan metodologi, dan fokus kajian. Berbagai penelitian membahas keunggulan kompetitif melalui sudut pandang yang berbeda, seperti inovasi, kapabilitas organisasi, transformasi digital, keberlanjutan, orientasi kewirausahaan, dan manajemen pengetahuan,

sehingga menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai struktur perkembangan bidang tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan evolusi publikasi, pola kolaborasi ilmiah, artikel yang paling berpengaruh, serta tema-tema utama yang membentuk perkembangan kajian competitive advantage. Oleh karena itu, diperlukan penelitian bibliometrik yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan literatur competitive advantage dan mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap perkembangan literatur mengenai competitive advantage dengan mengidentifikasi tren publikasi, kontribusi penulis dan institusi, pola sitasi, jaringan kolaborasi, serta perkembangan tema penelitian yang berkaitan dengan konsep tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengevaluasi perkembangan literatur mengenai competitive advantage. Analisis bibliometrik merupakan metode penelitian berbasis kuantitatif yang digunakan untuk memetakan pola publikasi ilmiah, perkembangan tema penelitian, hubungan antar konsep, serta kontribusi akademik berdasarkan data bibliografi yang tersedia (Donthu et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai struktur pengetahuan dalam suatu bidang penelitian yang memiliki perkembangan literatur luas dan multidisipliner. Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah Scopus karena memiliki cakupan publikasi internasional yang luas, standar indeksasi yang ketat, serta menyediakan informasi bibliografis yang lengkap, seperti judul artikel, nama penulis, afiliasi, abstrak, kata kunci, jumlah sitasi, dan informasi publikasi lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama “competitive advantage” pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel (title-abstract-keywords) untuk memperoleh publikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

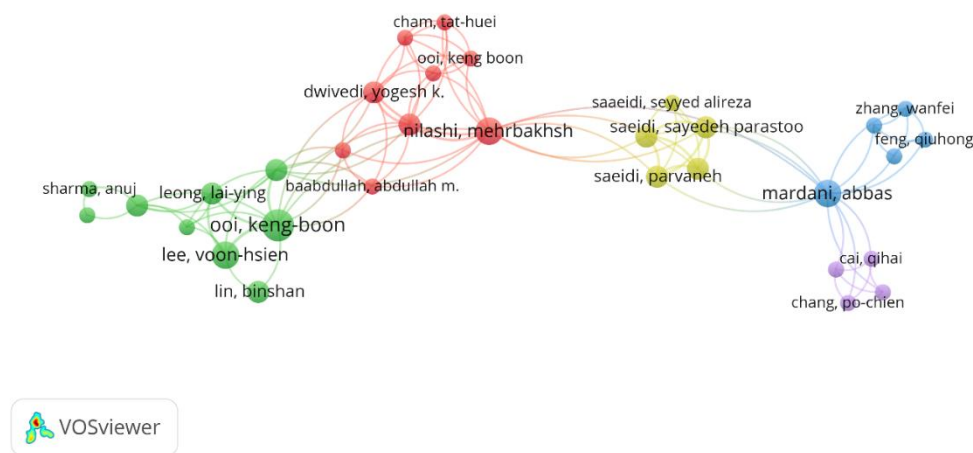
Tahapan pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses, yaitu identifikasi kata kunci, penyaringan dokumen, ekstraksi metadata, dan analisis bibliometrik. Pencarian literatur dalam database Scopus dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh memiliki relevansi akademik yang sesuai. Dokumen yang dianalisis mencakup artikel ilmiah yang membahas konsep competitive advantage tanpa membatasi periode publikasi, sehingga perkembangan historis hingga tren penelitian terbaru dapat teridentifikasi secara komprehensif. Data hasil pencarian kemudian diekspor dalam format comma-separated values (CSV) atau research information systems (RIS) yang mencakup informasi mengenai penulis, tahun publikasi, sumber jurnal, sitasi, dan kata kunci. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk melakukan visualisasi dan pemetaan jaringan ilmiah. VOSviewer digunakan karena mampu menghasilkan representasi visual mengenai hubungan antar kata kunci, penulis, institusi, negara, maupun artikel berdasarkan kekuatan hubungan (link strength) dan frekuensi kemunculan (van Eck & Waltman, 2010).

Analisis menggunakan VOSviewer dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu co-occurrence analysis, citation analysis, bibliographic coupling, dan co-authorship analysis. Analisis co-occurrence digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan perkembangan topik penelitian berdasarkan kemunculan bersama kata kunci dalam publikasi ilmiah. Analisis sitasi digunakan untuk mengetahui artikel, penulis, atau publikasi yang memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan kajian competitive advantage. Sementara itu, analisis co-authorship

digunakan untuk menggambarkan pola kolaborasi antara peneliti, institusi, maupun negara dalam menghasilkan publikasi ilmiah. Hasil visualisasi VOSviewer kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi kluster penelitian, tren perkembangan konsep, serta peluang penelitian masa depan dalam bidang competitive advantage. Metode ini mengikuti prinsip analisis bibliometrik yang dikembangkan oleh (van Eck & Waltman, 2010), yang menekankan bahwa pemetaan literatur melalui pendekatan bibliometrik dapat memberikan pemahaman objektif mengenai struktur intelektual dan perkembangan suatu disiplin ilmu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Co-Authorship

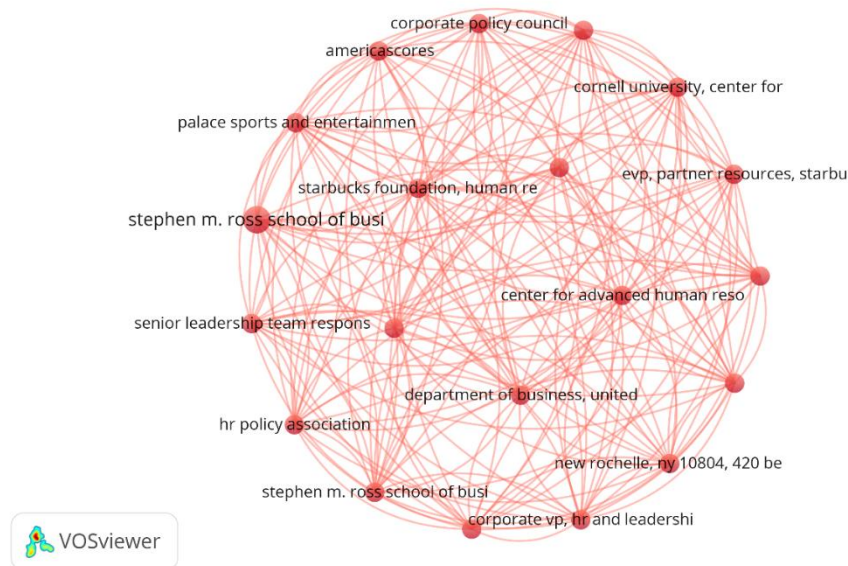


Gambar 1. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa penelitian mengenai competitive advantage membentuk beberapa kluster utama yang menunjukkan pola hubungan dan kolaborasi antarpemilisi. Ukuran lingkaran merepresentasikan tingkat kontribusi atau frekuensi keterlibatan pemilisi dalam publikasi, sedangkan garis penghubung menunjukkan intensitas hubungan kolaborasi antarpemilisi. Kluster merah menjadi kelompok dengan konektivitas paling kuat yang melibatkan beberapa pemilisi seperti Nikashi, Mehrabkhan, Ooi, Keng Boon, Dwivedi, Yogesh K., dan Cham, Tat Huei, yang menunjukkan adanya jaringan penelitian yang cukup dominan dalam kajian competitive advantage, khususnya pada bidang manajemen strategis, teknologi, dan inovasi. Kluster hijau yang terdiri dari Ooi, Keng Boon, Lee, Voon-Hsien, Leong, Lai-Ying, dan Lin, Binshan menunjukkan kelompok penelitian lain yang memiliki keterkaitan kuat, kemungkinan berfokus pada aspek kapabilitas organisasi, inovasi, serta penerapan teknologi sebagai faktor pendukung keunggulan kompetitif. Selanjutnya, kluster kuning yang melibatkan Saeidi, Seyed Alireza, Saeidi, Parvaneh, dan Seyed Alireza memperlihatkan hubungan penelitian yang menghubungkan isu competitive advantage dengan perspektif keberlanjutan dan strategi organisasi. Sementara itu, kluster biru dan ungu yang terdiri dari Mardani, Abbas, Zhang, Wanfei, Feng, Qiuhong, serta Cai, Qihai menunjukkan kelompok penelitian yang lebih spesifik dengan tingkat keterhubungan yang

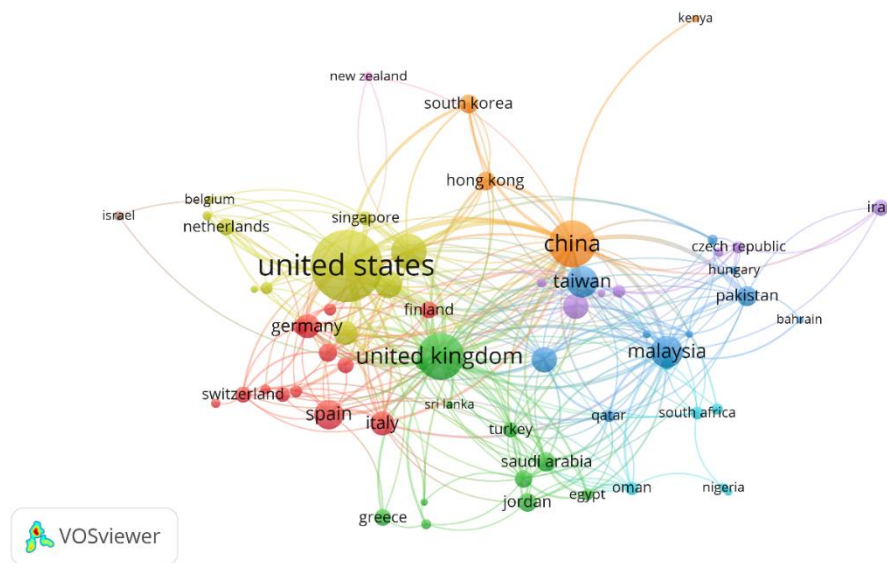
relatif lebih kecil. Secara keseluruhan, peta jaringan ini menunjukkan bahwa kajian competitive advantage berkembang melalui beberapa komunitas penelitian yang saling terhubung, dengan fokus utama pada strategi bisnis, inovasi, teknologi, keberlanjutan, dan pengembangan kapabilitas organisasi. Kolaborasi antarpemulis yang terbentuk juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai keunggulan kompetitif bersifat multidisipliner dan terus berkembang melalui kontribusi berbagai kelompok akademik di tingkat internasional.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

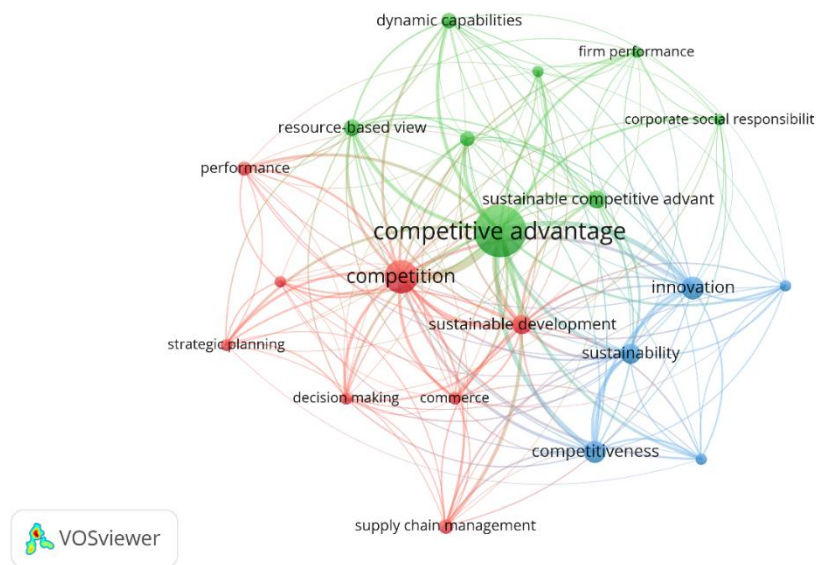
Pada Gambar 2 terlihat bahwa penelitian mengenai competitive advantage melibatkan berbagai institusi dan organisasi yang membentuk jaringan kolaborasi yang sangat terintegrasi. Seluruh node pada peta berada dalam satu kluster utama (warna merah), yang menunjukkan bahwa institusi-institusi tersebut memiliki hubungan kolaborasi penelitian yang relatif kuat dan saling terhubung. Beberapa institusi dengan ukuran node yang lebih besar seperti Stephen M. Ross School of Business, Corporate VP, HR and Leadership, Department of Business, Cornell University Center for, serta Center for Advanced Human Resources menunjukkan peran yang cukup dominan dalam pengembangan kajian competitive advantage. Keterhubungan yang tinggi antarorganisasi menggambarkan bahwa penelitian dalam bidang ini banyak dikembangkan melalui kolaborasi akademik dan institusional, terutama pada area manajemen strategis, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan kebijakan organisasi. Selain itu, kemunculan institusi seperti Starbucks Foundation, Starbucks Human Resources, dan Corporate Policy Council menunjukkan adanya keterlibatan organisasi praktis dalam kajian keunggulan kompetitif, khususnya terkait pengelolaan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan strategi perusahaan.



Gambar 3. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 terlihat bahwa penelitian mengenai competitive advantage telah berkembang secara global dengan melibatkan berbagai negara dari beberapa kawasan dunia. Peta jaringan menunjukkan bahwa United States menjadi negara dengan posisi paling dominan, ditunjukkan melalui ukuran node terbesar dan tingkat keterhubungan yang tinggi dengan berbagai negara lain, yang mengindikasikan kontribusi publikasi dan pengaruh akademik yang kuat dalam pengembangan kajian keunggulan kompetitif. Selain Amerika Serikat, China, United Kingdom, Malaysia, Taiwan, dan South Korea juga memiliki peran penting sebagai pusat kolaborasi penelitian internasional. Hubungan yang kuat antara negara-negara tersebut menunjukkan adanya pertukaran pengetahuan yang intensif dalam bidang manajemen strategis, inovasi, teknologi, dan pengembangan organisasi. Beberapa kluster penelitian juga terlihat berdasarkan kedekatan geografis dan pola kolaborasi, seperti kluster Eropa yang melibatkan negara seperti Germany, Spain, Italy, Netherlands, Belgium, Finland, dan Switzerland, serta kluster Asia yang mencakup China, Malaysia, Taiwan, Pakistan, Singapore, dan Saudi Arabia. Negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Pakistan, Kenya, Nigeria, dan Qatar juga mulai menunjukkan keterlibatan dalam jaringan penelitian global, meskipun dengan tingkat konektivitas yang relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara utama.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa kajian mengenai competitive advantage membentuk beberapa kelompok tema penelitian yang saling berkaitan dan menunjukkan perkembangan konsep yang bersifat multidisipliner. Kata kunci “competitive advantage” menjadi pusat jaringan dengan ukuran node terbesar, yang menunjukkan bahwa istilah tersebut merupakan tema utama dan paling sering muncul dalam literatur yang dianalisis. Posisi sentral tersebut memperlihatkan bahwa berbagai konsep lain seperti dynamic capabilities, resource-based view, innovation, sustainability, competitiveness, dan firm performance memiliki hubungan yang kuat dalam menjelaskan bagaimana organisasi menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Hubungan antarvariabel yang ditunjukkan melalui garis koneksi menggambarkan bahwa penelitian mengenai competitive advantage tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang melalui integrasi berbagai perspektif strategis dan manajerial.

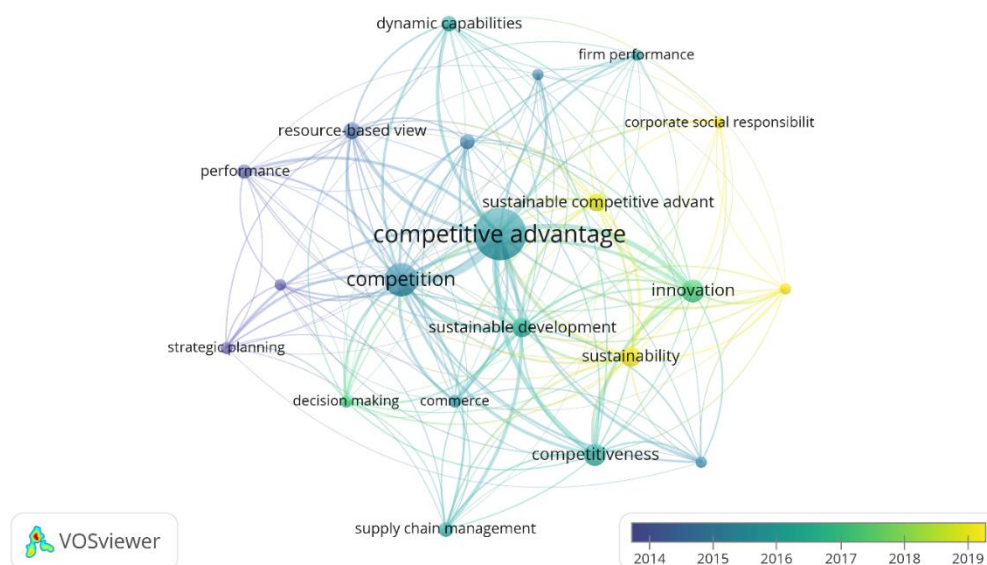
Klaster hijau menunjukkan keterkaitan kuat antara competitive advantage dengan perspektif berbasis sumber daya dan kemampuan organisasi, terutama melalui konsep dynamic capabilities, resource-based view, firm performance, dan corporate social responsibility. Klaster ini menggambarkan bahwa banyak penelitian memahami keunggulan kompetitif sebagai hasil dari kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang bernilai dan mengembangkan kapabilitas adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Konsep dynamic capabilities menjadi salah satu tema penting karena menekankan bahwa perusahaan harus mampu melakukan pembaruan, rekonfigurasi, dan pengembangan sumber daya secara berkelanjutan agar tetap memiliki posisi kompetitif. Selain itu, hubungan dengan corporate social responsibility menunjukkan adanya pergeseran paradigma bahwa keunggulan kompetitif modern tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan menciptakan nilai sosial dan lingkungan.

Klaster merah menggambarkan dimensi strategi bisnis dan pengelolaan organisasi yang berkaitan dengan competition, performance, strategic planning, decision making, commerce, serta supply chain management. Klaster ini menunjukkan bahwa penelitian competitive advantage

banyak dikembangkan melalui pendekatan strategi tradisional yang menekankan bagaimana perusahaan menghadapi tekanan persaingan dan meningkatkan kinerja organisasi. Hubungan antara competitive advantage dan competition menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memahami lingkungan persaingan menjadi faktor penting dalam menentukan strategi bisnis yang efektif. Sementara itu, keterkaitan dengan supply chain management memperlihatkan bahwa pengelolaan rantai pasok menjadi salah satu sumber keunggulan kompetitif melalui peningkatan efisiensi operasional, fleksibilitas, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pasar secara lebih cepat dibandingkan pesaing.

Klaster biru menunjukkan perkembangan penelitian yang menghubungkan competitive advantage dengan aspek inovasi, keberlanjutan, dan daya saing, terutama melalui kata kunci innovation, sustainability, sustainable development, dan competitiveness. Klaster ini mencerminkan perubahan arah penelitian terbaru yang semakin menekankan pentingnya inovasi sebagai mekanisme utama dalam menciptakan diferensiasi dan mempertahankan posisi pasar. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup inovasi proses, teknologi, model bisnis, dan praktik organisasi yang mendukung keberlanjutan. Hubungan yang kuat antara innovation dan competitive advantage menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu berinovasi secara berkelanjutan memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi perubahan pasar, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian mengenai competitive advantage mengalami perkembangan dari pendekatan berbasis kompetisi dan efisiensi menuju pendekatan yang lebih kompleks dengan mengintegrasikan kapabilitas organisasi, inovasi, teknologi, dan keberlanjutan. Struktur jaringan memperlihatkan bahwa konsep competitive advantage saat ini dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Tema seperti dynamic capabilities, innovation, sustainability, dan resource-based view menjadi arah penelitian yang dominan karena mampu menjelaskan bagaimana organisasi beradaptasi dan mempertahankan keunggulan dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis.



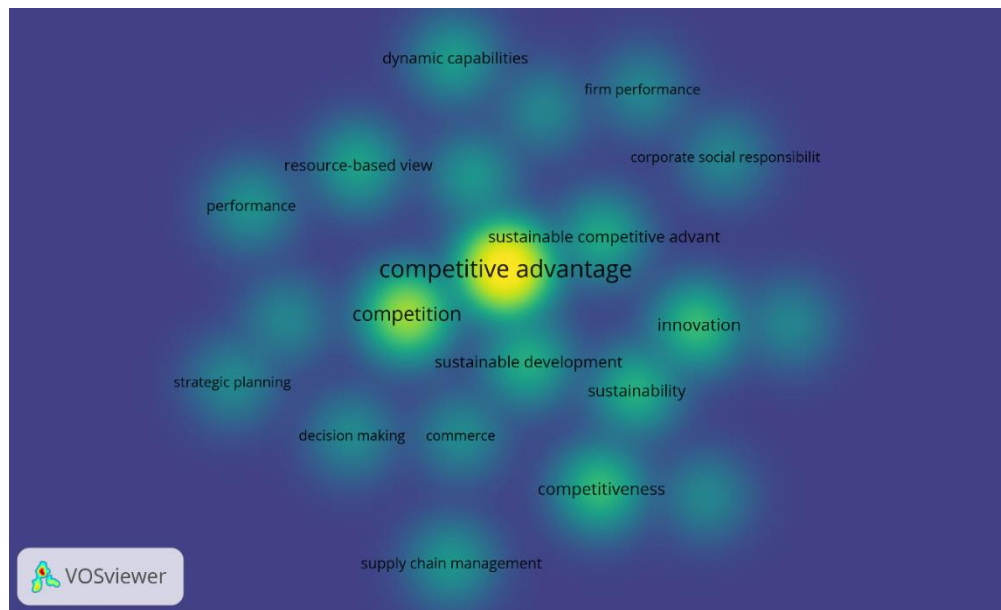
Gambar 5. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 perkembangan tema penelitian mengenai competitive advantage menunjukkan adanya perubahan fokus kajian dari waktu ke waktu. Warna pada jaringan merepresentasikan rata-rata tahun publikasi suatu topik, di mana warna ungu dan biru menunjukkan tema yang lebih awal berkembang (sekitar 2014–2016), sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan tema yang lebih baru berkembang (sekitar 2017–2019). Kata kunci “competitive advantage” menjadi pusat jaringan dengan posisi paling dominan, yang menunjukkan bahwa konsep ini tetap menjadi tema utama dalam berbagai penelitian. Hubungan yang kuat dengan kata kunci lain seperti competition, resource-based view, dynamic capabilities, dan firm performance menunjukkan bahwa penelitian awal mengenai keunggulan kompetitif banyak berfokus pada strategi perusahaan, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan organisasi dalam meningkatkan kinerja.

Pada periode awal perkembangan penelitian, tema seperti competition, performance, strategic planning, decision making, dan resource-based view menjadi topik yang banyak dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa kajian competitive advantage pada tahap awal lebih menekankan pendekatan tradisional dalam manajemen strategis, terutama mengenai bagaimana perusahaan membangun posisi unggul melalui sumber daya internal dan strategi menghadapi persaingan pasar. Selanjutnya, konsep dynamic capabilities dan firm performance mulai memiliki hubungan yang semakin kuat dengan competitive advantage, yang menunjukkan adanya pergeseran pemahaman bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari kepemilikan sumber daya, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam beradaptasi, melakukan inovasi, dan mengonfigurasi ulang kapabilitas organisasi sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis.

Sementara itu, tema yang memiliki warna lebih kuning seperti innovation, sustainability, corporate social responsibility, dan sustainable competitive advantage menunjukkan arah perkembangan penelitian yang lebih baru. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian terkini mengenai competitive advantage semakin banyak mengintegrasikan aspek inovasi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial sebagai sumber penciptaan nilai jangka panjang. Keterkaitan antara inovasi dan keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengembangkan kemampuan inovatif untuk menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan pasar yang dinamis. Selain itu, munculnya tema keberlanjutan menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam strategi bisnis, di mana keunggulan kompetitif tidak lagi hanya diukur berdasarkan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa topik penelitian mengenai competitive advantage memiliki tingkat kepadatan yang paling tinggi pada area pusat jaringan, yang ditunjukkan melalui warna kuning terang. Hal ini menunjukkan bahwa competitive advantage merupakan tema yang paling sering muncul dan menjadi fokus utama dalam literatur yang dianalisis. Kepadatan tinggi juga terlihat pada kata kunci competition dan sustainable competitive advantage, yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai keunggulan kompetitif banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan serta mempertahankan posisi strategis secara berkelanjutan. Selain itu, hubungan yang kuat dengan kata kunci seperti resource-based view, dynamic capabilities, dan firm performance menunjukkan bahwa pendekatan teoritis yang dominan dalam menjelaskan keunggulan kompetitif berasal dari perspektif sumber daya internal organisasi dan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Area dengan kepadatan lebih rendah namun tetap memiliki keterhubungan yang kuat, seperti innovation, sustainability, sustainable development, corporate social responsibility, dan competitiveness, menunjukkan tema-tema yang berkembang sebagai pendukung dalam menjelaskan penciptaan keunggulan kompetitif modern. Hal ini menggambarkan bahwa arah penelitian competitive advantage semakin mengalami perluasan dari pendekatan tradisional berbasis persaingan menuju pendekatan yang menekankan inovasi, keberlanjutan, dan penciptaan nilai jangka panjang. Sementara itu, tema seperti strategic planning, decision making, dan supply chain management memiliki tingkat kepadatan yang lebih rendah, tetapi tetap berperan sebagai faktor strategis yang mendukung implementasi keunggulan kompetitif dalam organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik mengenai competitive advantage, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai keunggulan kompetitif telah berkembang secara luas dan mengalami transformasi dari perspektif strategi persaingan tradisional menuju pendekatan yang lebih dinamis, inovatif, dan berkelanjutan. Hasil pemetaan menggunakan VOSviewer menunjukkan

bahwa competitive advantage menjadi tema sentral yang memiliki keterkaitan kuat dengan konsep dynamic capabilities, resource-based view, firm performance, innovation, sustainability, dan corporate social responsibility. Analisis jaringan publikasi menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh kolaborasi internasional dengan kontribusi besar dari negara seperti Amerika Serikat, China, dan Inggris, serta dipengaruhi oleh karya-karya fundamental mengenai kapabilitas dinamis, strategi bisnis, inovasi, dan keberlanjutan. Selain itu, perkembangan tren penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus menuju kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, memanfaatkan teknologi, menciptakan inovasi, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekara, N., Wang, H., & Kuruppuarachchi, D. (2019). Effect of supply-chain resilience on firm performance and competitive advantage: A study of the Sri Lankan apparel industry. *Business Process Management Journal*, 25(7), 1673–1695. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-09-2018-0241>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Erwin, E., Judijanto, L., Yuliasih, M., Nugroho, M. A., Amien, N. N., & Mauliansyah, F. (2024). *Social Media Marketing Trends*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Holdredge, C., & Bertness, M. D. (2011). Litter legacy increases the competitive advantage of invasive *Phragmites australis* in New England wetlands. *Biological Invasions*, 13(2), 423–433. <https://doi.org/10.1007/s10530-010-9836-2>
- Hopkins, M. S. (2009). Sustainability and competitive advantage. *MIT Sloan Management Review*, 51(1), 19–20.
- Jadvar, H., & Colletti, P. M. (2014). Competitive advantage of PET/MRI. *European Journal of Radiology*, 83(1), 84–94. <https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2013.05.028>
- Kuo, F.-I., Fang, W.-T., & LePage, B. A. (2022). Proactive environmental strategies in the hotel industry: eco-innovation, green competitive advantage, and green core competence. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(6), 1240–1261. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1931254>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy & society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: the nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Yang, M., Wang, J., & Zhang, X. (2021). Boundary-spanning search and sustainable competitive advantage: The mediating roles of exploratory and exploitative innovations. *Journal of Business Research*, 127, 290–299. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.032>